1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bipolar atau disebut juga dengan *Bipolar Disorder* adalah sebuah penyakit gangguan emosi, atau perasaan. Bipolar sendiri memiliki arti, Bi yang artinya dua, dan Polar yang artinya kutub dan juga *disorder* yang artinya tidak teratur atau kacau. Orang Dengan Bipolar (ODB) adalah orang yang mengalami gangguan perasaan dengan dua kutub yang berbeda, yaitu disebut Mania dan juga Depresi. Mania adalah dimana penderita mengalami fase senang yang berlebihan dan juga memiliki keinginan beraktifitas yang sangat tinggi, dan cenderung tidak memiliki hasrat untuk tidur. Lalu Depresi, adalah suatu fase yang berkebalikan dengan fase Mania di mana penderita memiliki rasa sedih yang sangat ekstrim, sehingga tidak memiliki antusias dalam berkegiatan, dan lebih cenderung sering mengantuk atau tidur.

Dr. Bayu Rahardian, SpKJ mengatakan dalam suatu *talkshow* di suatu acara televisi (Youtube) bahwa *bipolar disorder* bukanlah penyakit melainkan gangguan perasaan yang dialami seseorang. *Bipolar disorder* akan menunjukkan gejala-gejala yang berbeda levelnya, oleh karena itu menurut Ketua Umum Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI), Dokter Danardi Sosrosumihardjo SpKJ(K) terdapat tiga jenis *bipolar disorder*, yaitu *bipolar disorder* tipe 1, *bipolar disorder* tipe 2, dan unipolar.

Gangguan perasaan seperti ini adalah gangguan yang sulit untuk dikontrol, bahkan oleh diri penderita itu sendiri. Pengidap bipolar sering tidak menyadari keadaan perasaannya sendiri, baik pada saat fase mania ataupun pada saat fase depresi. Oleh karena itu pengidap bipolar membutuhkan orang lain untuk membantu mengontrolnya. Namun kebanyakan orang awam masih belum mengerti mengenai penyakit bipolar, sehingga membuat masyarakat sering salah pandangan mengenai bipolar.

Pada saat ini pandangan terhadap pengidap bipolar cenderung buruk dan sering dianggap gila. .Pengidap bipolar sering disisihkan dari

lingkungan sosial yang membuat mereka sulit mendapatkan teman dan bahkan di fase yang ekstrim, sering pengidap bipolar berpikir ingin mengakhiri hidupnya. Banyak kasus mengenai pengidap bipolar yang bunuh diri.

Tahun 2009, Andriani Marshanda pernah meluapkan emosi kesedihan dan kemarahan dalam rekaman video yang publikasikan di Youtube. Sebagai artis peran yang dikenal banyak orang, video itu pun langsung menjadi perbicangan hangat. Berbagai komentar muncul meski publik tidak mengetahui apa yang terjadi.

Beberapa tahun kemudian, Marshanda mengaku saat itu sedang depresi, halusinasi, hingga tidak bisa tidur. Marshanda juga memendam rasa sedih karena orang tuanya bercerai sejak ia masih kecil. Marshanda sempat mengalami penolakan di masyarakat yang cukup lama terhadap penyakitnya. Empat tahun kemudian, Marshanda baru benar-benar bisa menerima terkena gangguan bipolar.

Natalia Widiasih, SpKJ(K), Mpd.Kes. (2015) mengatakan bahwa 10-15% pengidap bipolar mati oleh tangan mereka sendiri. Hal ini disebabkan kurangnya kontrol dari orang-orang di sekitarnya yang membuat tidak ada pencegahan hingga kejadian yang paling buruk itu terjadi.

Oleh sebab itu, dibutuhkan media yang efektif dalam mengkomunikasikan penanganan yang tepat terhadap seseorang yang mengidap *bipolar disorder*, khususnya segmentasi dewasa-muda. Dalam buku "Psychology of Entertainment" (Bryant & Vorderer, 2011) pada bagian perception, ditunjukan bahwa pada media umumnya, khususnya media hiburan atau entertainment, dapat memberi persepsi secara dinamis. Salah satu media hiburan yang tepat ialah film pendek yang akan dimunculkan di *Youtube.*

Film pendek merupakan film yang durasinya pendek, tetapi dengan kependekan waktu tersebut menyampaikan pesan dalam gambar. Dengan begitu, setiap gambar akan memiliki makna dan pesan yang benar bagi penontonnya

Film pendek dapat digunakan sebagai media untuk mengkomunikasikan pesan mengenai fenomena *Bipolar Disorder* kepada khalayak yang lebih luas, khususnya pada kalangan dewasa muda yang mulai beresiko pada gangguan *Bipolar Disorder*. Dengan tujuan mengedukasi tanpa bermaksud menggurui, film pendek dapat disajikan sedemikian rupa dengan merancang unsur naratif dam sinematiknya, sehingga membuat penonton dapat menikmati film sebagai media hiburan dan juga sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Film pendek bergenre drama sangatlah diminati oleh masyarakat. Dalam kutipan hasil penonton berdasarkan genre 2017 pada website filmindonesia.or.id, dikatakan bahwa 65% masyarakat Indonesia melihat film dengan kategori drama. Dengan begitu, Film pendek bergenre drama sangatlah efektif dalam mengkomunikasikan fenomena *Bipolar Disorder* kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil riset pencarian statistika oleh Youtube statistics & data (Statista, 2017) , Youtube menempati urutan terbesar dalam bidang video sebesar 43%, sedangkan instagram sebagai salah sarana promosi video populer di Indonesia mencapai 38%. Dan 82% dari pengguna youtube di Indonesia berumur 15-29 tahun (CNN, 2018). Sehingga membuat film pendek yang di*upload* di *youtube* akan sangat efektif dalam mengkomunikasikan fenomena *Bipolar Disorder* dikalangan anak muda.

Sebelumnya,topik ini pernah diangkat oleh Yoel Putra Nugroho pada tanggal 2015 sebagai tugas akhir perkuliahan Desain Komunikasi Visual di Universitas Kristen Petra. Beliau membuat perancangan novel grafis dalam pengenalan dan penaganan *bipolar disorder*.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang diangkat dalam tugas ini adalah:

1. Bagaimana mengkomunikasikan fenomena *Bipolar Disorder* serta penanganannya dalam sebuah karya berupa film pendek ?

1.3 Batasan Masalah

a. Objek Perancangan : Film pendek terkait *Bipolar Disorder*
b. Lokasi : Kota Surabaya
c. *Target Audience:* Usia : 15- 23 tahun

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkomunikasikan fenomena *Bipolar Disorder* dan penanganannya dalam sebuah karya berupa film pendek.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Manfaat perancangan ini bagi mahasiswa adalah dengan proses perancangan ini, mahasiswa dapat belajar dan mengetahui permasalahan *bipolar disorder* di masyarakat dan dapat memberi solusi terbaik. Mahasiswa juga dapat belajar mengamati dan menganalisa peristiwa di sekitar topik *bipolar disorder*. Mahasiswa juga dapat belajar menerapkan pelajaran yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

1.5.2 Bagi Institusi (Keilmuan Desain Komunikasi Visual)

Manfaat perancangan ini bagi Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra adalah diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi, perpustakaan dan mahasiswa agar dapat dijadikan bahan acuan dalam perancangan film pendek dari teori-teori yang telah digunakan selama perancangan.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Perancangan ini diharapkan dapat memberi kesadaran terhadap masyaraka tmengenai adanya fenomena

Bipolar Disorder sehingga masyarakat bisa mengerti bagaimana cara mengatasi dan menghadapi ODB dengan baik sehingga tidak menimbulkan korban jiwa

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Bipolar Disorder adalah kondisi seseorang yang mengalami perubahan suasana hati secara fluktuatif dan drastis, misalnya tiba-tiba menjadi sangat bahagia dari yang sebelumnya murung. Nama lain dari gangguan bipolar adalah manik depresif. (halodoc.com)

1.6.2 Film pendek adalah film yang berdurasi pendek dengan cerita yang singkat, pada umumnya di bawah 60 menit. (Anton Mabruri KN : 2013)

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan observasi, dan wawancara guna mencari tahu informasi mengenai *Bipolar Disorder* dan sejauh mana masyarakat tahu tentang itu.

Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan guna mengetahui secara langsung karakteristik dan perilaku *target audience* saat berkumpul bersama teman-teman.Observasi dilakukan juga untuk mengetahui perilaku ODB. Observasi akan dilakukan di Surabaya dan kota-kota berkembangan di Indonesia. Observasi akan dilakukan dengan bantuan peralatan seperti: foto, kamera, *video*, atau alat bantu lainnya.

b. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada narasumber dari korban, psikolog, serta komunitas yang ada .Wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat mencari wawasan dan pengetahuan lebih dalam lagi mengenai penonton Wawancara akan dilakukan dengan sejumlah pertanyaan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan perancangan ini. Wawancara dapat menggunakan beberapa metode seperti wawancara tatap muka.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Perancangan ini membutuhkan pengumpulan bukti data yang telah ada, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder adalah:

a. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka dilakukan guna mengumpulkan informasi dengan berbagai macam material yang ada seperti dokumen, buku, catatan, dan sebagainya. Penelitian pustaka dilakukan untuk mencari tahu seputar teori *film* dan teori lainnya yang berhubungan dengan perancangan. Selain itu, penelitian pustaka akan dilakukan guna mengetahui teori seputar sinematografi yang berhubungan dengan perancangan ini.

b. Internet

Metode pengumpulan data melalui metode internet dilakukan untuk mencari referensi mencakup segala kepentingan yang berhubungan dengan perancangan ini, seperti perilaku *target market* yang berhubungan dengan penderita Bipolar. Metode pengumpulan data melalui internet juga dapat membantu menambah perolehan data sehubungan dengan industri film, maupun teori yang berhubungan teori tentang *Bipolar Disorder* perancangan.

c. Dokumentasi Data

Mengumpulkan data dengan cara memotret, mengamati, mencatat dan sejenisnya. Hasil dokumentasi data berupa foto, gambar, buku, dan arsip.

1.7.2 Metode Analisa Data

Metode Deskriptif Kualitatif

Perancangan ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa, permasalahan, perilaku secara rinci dan mendalam. Menurut I Made Winartha (2006), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi, penelitian pustaka, dan informasi yang didapatkan melalui internet akan dianalisa dan dirumuskan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

1.8 Konsep perancangan

Konsep dari film tentang *Bipolar Disorder* adalah mengedukasi anak-anak muda lewat sebuah cerita yang menjelaskan cara menghadapi ODB dengan benar.

1.9 Sistematika perancangan
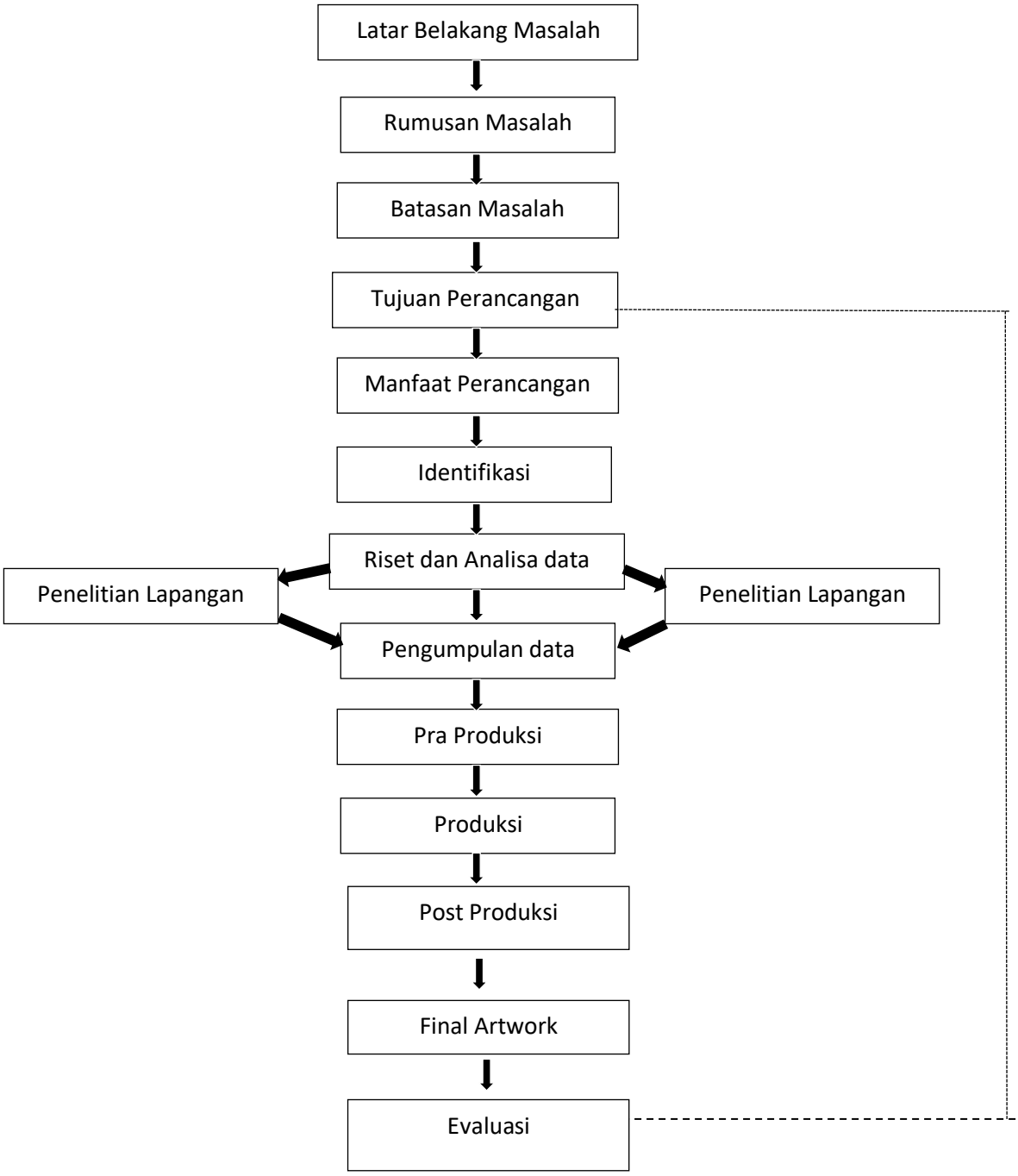
Tabel 1.1 Sistematika Perancangan